

JURNAL SOSIAL DAN POLITIK

TIPOLOGI KEMISKINAN PADA PEREMPUAN MADURA Studi Pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura

Khurotul Lailiyah

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat topik skripsi mengenai *Tipologi Kemiskinan pada Kepala Rumah Tangga Kemiskinan di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan*. Adanya prolematika kemiskinan yang dialami oleh KRTPM di desa Lajing. Sebagai *single parent* mereka tidak mendapatkan akses untuk mendapatkan sumber daya produktif. Perempuan Madura yang terkenal pekerja keras dibandingkan dengan perempuan pada umumnya akan menjadi menarik jika diteliti. Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah tipologi seperti apakah pada KRTPM, Faktor kemiskinan struktural dan faktor kultur kemiskinan pada KRTPM serta bagaimana cara KRTPM dalam mengatasi kemiskinan yang dialami.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi serta bantuan teori budaya kemiskinan oleh Oscar Lewis dan Kemiskinan Struktural oleh Alfian. Metode penentuan informan menggunakan teknik snowball dan metode analisisnya adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan yang dialaminya dikarenakan kurangnya alternatif pekerjaan di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan selain menjadi buruh tani dan pencari kerang. Karena mereka tidak memiliki akses untuk mendapatkan peluang pekerjaan produktif dan tidak memiliki akses untuk mendapatkan sumber daya produktif di bidang pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang dialami oleh KRTPM di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan merupakan kemiskinan berdimensi struktural.

Kata Kunci: tipologi kemiskinan kemiskinan struktural, budaya kemiskinan

Summary

The research raises the topic of thesis about the typology of Poverty in domo Poverty in Rural Lajing district. Arosbaya Bangkalan District. Poverty problem experienced by head of house hold in the village Lajing. As a single parent they do not get access to productive resources. Madura famous female workhorse compared with women in general would be interesting if examined. The focus of this research is the issue of typologies such as whether the head of house hold, poverty factor structural and cultural factors as well as the head of house hold poverty on how your way head of house hold experienced in overcoming poverty.

This research use qualitative research methods with the paradigm of phenomenology and support cultural theory poverty by Oscar Lewis and Structural Poverty by Alfian. Methods to determine informants using snowball technique and method of analysis is the data reduction, presentation and conclusion.

The study concluded that due to poverty, lack of alternative employment in the village Lajing district. Arosbaya Bangkalan District in addition to being a farm laborer and shellfish seekers. Because they do not have access to productive employment opportunities and do not have access to productive resources in agriculture Bisang. It can be concluded that the poverty experienced by Lajing head of house hold in the village district. Arosbaya Bangkalan District is a structural dimension of poverty.

Keyword : Typology of Poverty, Cultur of Poverty, Struktural Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan tidak hanya diartikan secara ekonomi yaitu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja. Namun kemiskinan memiliki persoalan sangat luas dan sangat subyektif serta meliputi berbagai aspek kehidupan, yaitu kemiskinan pada aspek pengetahuan, kemiskinan akses dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan sebagainya. Oleh karena itu kemiskinan sering disebut sebagai fenomena multidimensi (Santi, 2007).

Terdapat dua penyebab kemiskinan yang membutuhkan upaya penyelesaian berbeda. Kemiskinan yang diakibatkan kebijakan pemerintah bisa diselesaikan melalui perbaikan sistem. Sedangkan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor kultur harus diselesaikan dengan melibatkan masyarakat setempat (Sukarwo, 2015).

Selain itu terdapat pula akar kemiskinan buatan yaitu kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata (Suyanto 2013:8).

Kemiskinan seperti inilah yang banyak dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di pedesaan khususnya. Dengan beban sebagai orang tua *single parent* tanpa memiliki ketrampilan dan pekerjaan yang bagus serta lowongan kerja yang sangat terbatas untuk perempuan, membatasi kepala rumah tangga perempuan miskin untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hingga saat ini kemiskinan yang dialami perempuan *single parent* memperoleh banyak perhatian dari berbagai institusi baik itu dari lembaga pendidikan perguruan tinggi dan pusat kajian perempuan maupun pemerintahan (Mas'udah, 2014). Seperti halnya fenomena kemiskinan di Indonesia khususnya di Madura sabagai

daerah dengan angka kemiskinan tertinggi di provinsi Jawa Timur sangat erat kaitannya dengan masalah ketimpangan dan ketidakadilan antar kelompok.

Pola kekuasaan yang ada memungkinkan sebagian kecil atau sekelompok individu merasa dapat perlakuan yang tidak adil dan kesempatan yang tidak sama memperoleh asset dan akses untuk berkembang, berpotensi pada terbentuknya kelompok minoritas yang merasa miskin karena proses pemiskinan yang berlangsung (Sudhana, 2010).

Faktor struktural yang disebabkan rendahnya akses terhadap sumber daya dialami oleh masyarakat yang berpendidikan rendah serta sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat Desa Lajing kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. Kaum perempuan mengambil peran utama dalam bidang domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga. Dalam kegiatan sosial ekonomi, perempuan Madura berkesempatan bekerja di lokasi yang tidak jauh dari rumahnya agar tidak meninggalkan pekerjaan ibu rumah tangganya. Sementara laki-laki memiliki peluang yang lebih longgar daripada perempuan untuk bekerja. Karena laki-laki Madura berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Sistem pembagian kerja secara seksual diatas dipengaruhi oleh budaya patriarki yang dianut masyarakat Madura secara keseluruhan.

Faktor kekakuan budaya patriarki pada masyarakat Madura menyebabkan keterbatasan akses sumber daya dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. kesulitan dalam mencari pekerjaan serta mendapatkan modal untuk berusaha. Selain itu beban rumah tangga sebagai single parent menghambat mereka untuk mencari sumber pendapatan lainnya agar dapat keluar dari belenggu kemiskinan.

Di satu sisi perempuan Madura di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya memiliki karakter pekerja keras dan tangguh. Sementara Desa Lajing merupakan salah satu desa penerima bantuan dan program penanggulangan kemiskinan. Namun apakah dengan karakter pekerja keras dan bantuan penanggulangan kemiskinan dapat membebaskan mereka dari belenggu kemiskinan. Dan di sisi lain pembagian kerja secara seksual serta beban sebagai orang tua *single parent* yang membatasi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih produktif.

Berlatar dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tipologi Kemiskinan Pada Perempuan Madura (Studi pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura). Setting penelitian ini memilih Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura karena desa Lajing merupakan desa yang termasuk dalam kategori miskin dan termasuk dalam sasaran program penanggulangan kemiskinan di Jawa Timur. Dan memilih kepala rumah tangga perempuan miskin di Madura sebagai informan pada penelitian ini karena kepala rumah tangga perempuan miskin mengalami kemiskinan yang disebabkan oleh peranya sebagai *single parent* dan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang produktif. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk membahas tipologi kemiskinan seperti apakah yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Madura.

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang multidimensi dan disebabkan oleh berbagai faktor. Kemiskinan yang disebabkan oleh sikap masyarakat yang enggan melakukan pekerjaan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka disebut sebagai kebudayaan kemiskinan. Sedangkan kemiskinan yang berdimensi struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh ketidaktersediaan akses untuk bekerja produktif yang meliputi modal, softskill, sumber daya dan sebagainya disebut sebagai kemiskinan struktural.

Maka dalam fokus penelitian ini yang dilakukan pada penelitian ini tentang Tipologi Kemiskinan Pada Perempuan Madura (*Studi pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura*). Dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Tipologi kemiskinan seperti apakah yang terjadi pada kalangan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Madura ?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor kemiskinan, baik faktor struktural ataupun faktor kultur pada kalangan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Madura ?
3. Bagaimana strategi pada kalangan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Madura dalam menangani kondisi kemiskinan keluarganya

TUJUAN PENELITIAN

Secara garis besar tujuan umum dari kegiatan pengkajian ini adalah untuk menjelaskan tipologi kemiskinan pada kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui tipologi kemiskinan pada kepala kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura
1. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah lebih dalam Untuk mengembangkan wawasan dan disiplin ilmu baik secara teori maupun praktek dalam penelitian
2. Untuk mengetahui dunia penelitian sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh di dalam bangku kuliah
3. Untuk mendidik mahasiswa agar mampu memahami tentang Tipologi Kemiskinan Pada Perempuan Madura

Dari aspek teoritik, studi ini tentang Tipologi Kemiskinan Pada Perempuan Madura pada kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan melakukan refleksi terhadap keberlakuan teori budaya kemiskinan Oscar Lewis dan Kemiskinan Struktural Alfian dalam permasalahan mengenai tipologi kemiskinan yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Madura.

Sedangkan manfaat praktik dari kegiatan pengkajian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian yang sejenis yang akan dilakukan selanjutnya
2. Memberi gambaran pada masyarakat tentang tipologi masyarakat pada kepala rumah tangga perempuan miskin di Madura

KAJIAN TEORITIK

Paradigma Fenomenologi penjelasannya Schutz, memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, sementara mereka hidup dalam aliran kesadaran mereka sendiri. Perspektif ini menggunakan kerangka inter-subjektivitas dalam memahami suatu realitas sosial. Dalam dunia inter-subjektivitas itulah, orang menciptakan realitas sosial dan dipaksa oleh kehidupan sosial yang telah ada, dan oleh struktur kultural ciptaan leluhur mereka.

Dalam perspektif fenomenologi, suatu realitas kemiskinan tidak dilihat secara objektif seperti ukuran-ukuran yang telah dijelaskan, tetapi justru dilihat secara subjektif. Kemiskinan adalah sebuah realitas sosial yang dialami sendiri oleh suatu rumah tangga miskin, dan oleh karena itulah rumah tangga mereka sendirilah yang akan lebih tepat untuk mendeskripsikannya, apalagi jika kemiskinan tersebut berdimensi struktural ataupun kultural.

Kemiskinan dapat didekati melalui tiga jurusan atau dimensi yaitu dimensi kultural, dimensi struktural dan dimensi sistem (Alfian 1979:177). Untuk mengatasi kemiskinan dimensi kultural diperlukana perubahan budaya dan sistem nilai yang melekat pada masyarakat miskin sedangkan kemiskinann struktural dengan perubahan atau perbaikan struktur pada masyarakat. Ketiga dimensi tersebut saling

berkaitan dalam arti saling mempengaruhi. Oleh karena itu Untuk menganalisa tipologi kemiskinan menggunakan teori kebudayaan kemiskinan oleh Oscar Lewis dan kemiskinan struktural oleh Alfian.

BUDAYA KEMISKINAN

Oscar lewis tidak melihat masalah kemiskinan sebagai masalah ekonomi, yaitu tidak dikuasainya sumber-sumber produksi dan distribusi benda-benda dan jasa ekonomi oleh orang miskin. Tidak juga melihatnya secara makro, dalam rangka ketergantungan antar negara atau antar satuan produksi dan masyarakat; dan tidak juga melihatnya sebagai pertentangan kelas. Oscar lewis melihat sebagai cara hidup atau kebudayaan dan unit sarasannya adalah mikro,yaitu keluarga, karena keluarga merupakan satuan sosial terkecil dan sebagai pranata sosial pendukung kebudayaan kemiskinan.

Kemiskinan menjadi lestari didalam masyarakat yang berkebudayaan kemiskinan karena pola-pola sosialisasi, yang sebagian besar berlaku dalam kehidupan keluarga. Pola-pola sosialisasi yang berlandaskan kebudayaan yang berfungsi sebagai mekanisme adaptif terhadap lingkungan kemiskinan sehari-hari.

Pada masyarakat yang memiliki kebudayaan kemiskinan, seringkali mereka menganggap kemiskinan merupakan hal yang wajar. Masyarakat yang belum melek huruf mereka anggap hal yang wajar seolah-olah merupakan bagian alami dan tidak terpisahkan dari seluruh tata cara kehidupan itu, yang sangat erat hubungannya dengan teknologi dan sumber daya yang miskin.

Untuk mengetahui kebudayaan orang miskin maka perlu dilihat dari bahasa mereka, adat kebiasaan mereka, mengenali persoalan-persoalan serta harapan-harapan mereka (Lewis 2016:5). Kebiasaan masyarakat berkebudayaan miskin

akan terlihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mencari penghasilan. pada masyarakat kebudayaan kemiskinan mereka tidak memiliki pekerjaan yang produktif, pekerjaannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan saja sehingga kondisi yang serba terbatas adalah hal yang wajar bagi mereka dan mereka pun menikmati kondisi miskin yang dialaminya.

KEMISKINAN STRUKTURAL

Menurut Selo Soemardjan yang dimaksud dengan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang dialami oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

Salah satu ciri utama kemiskinan struktural ialah tidak terjadinya, kalau pun terjadi sifatnya lamban sekali, apa yang disebut sebagai mobilitas sosial. Mereka yang miskin akan tetap hidup dalam kemiskinan sedangkan yang kaya akan tetap dapat menikmati kemewahannya.

Pada masalah kemiskinan perlu untuk mengetahui dimana dan di sektor apa tempat rakyat yang menderita kemiskinan itu. Pada masyarakat pedesaan yang hidup di sektor pertanian. Jika dikatakan bahwa kesejahteraan sebagai hasil dari pembangunan. Maka pembangunan hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil dari masyarakat. Maka secara logis dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat belum sepenuhnya dapat menikmati kesejahteraan tersebut dengan lain perkataan masih menderita kemiskinan (Alfian dkk 1979:23).

PEMBAHASAN

TIPOLOGI KEMISKINAN PADA KRTPM DI MADURA

Berdasarkan hasil wawancara dengan KRTPM diketahui bahwa orang miskin adalah orang yang hidupnya tidak senang. Orang miskin tidak dapat bekerja dengan mudah. Ia memahami orang miskin berdasarkan apa yang ia rasakan dan dialaminya sebagai kepala rumah tangga miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, Madura bahwa ia hidupnya menjadi orang miskin merasa tidak senang karena tidak bisa bekerja yang berpenghasilan cukup.

Dari uraian jawaban informan tentang orang miskin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, Madura tentang orang miskin berlandaskan kondisi kemiskinan yang mereka alami yaitu orang miskin adalah orang yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik itu kebutuhan pangan atau biaya sekolah.

kepala rumah tangga perempuan merasa sebagai orang miskin karena ia merasa kesulitan dalam menanggung beban yang sangat berat yaitu menjadi ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Orang miskin berbeda dengan yang lainnya yang memiliki barang-barang berharga di rumahnya dan tidak memiliki hewan ternak yang dapat memberikan penghasilan tambahan keluarga.

Ketersediaan bahan pangan dalam rumah tangga merupakan hasil dari penghasilan pekerjaan kepala rumah tangga. Kondisi persediaan bahan pangan pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan miskin Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, Madura tidak lebih dari cukup. Yang artinya bahwa

persediaan bahan pangan dalam keluarganya sangat terbatas karena mereka hanya mampu membeli bahan pangan dari hasil pekerjaannya sebagai buruh tani yang penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari.

Salah satu faktor dari kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dalam rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Penghasilan dalam rumah tangga akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga apabila memiliki pekerjaan yang produktif sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk itu menganalisa kemiskinan maka perlu juga untuk mengerti pekerjaan yang bagaimana yang menyebabkan suatu keluarga jatuh dalam kemiskinan.

Peneliti menjelaskan pekerjaan pada orang miskin berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang merupakan kepala rumah tangga miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan Madura. Dengan menanyakan pemahaman mereka tentang pekerjaan mereka sebagai kepala rumah tangga miskin, peneliti memperoleh jawaban tentang pekerjaan yang dilakukan oleh orang miskin serta kegiatan orang miskin untuk menunjang kebutuhan keluarganya.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui pemahaman kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan tentang pekerjaan orang miskin adalah buruh tani yang bergantung pada kondisi alam dan pemilik lahan tani yang memperkerjakannya. Pemahaman tersebut diperoleh berdasarkan apa yang ia alami dan rasakan bahwa pekerjaan pada kepala rumah tangga perempuan miskin Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sangat terbatas. Tidak ada sumber daya produktif yang dapat dimanfaatkan oleh kepala rumah tangga perempuan miskin.

Tipologi kemiskinan pada rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan berdasarkan pemahaman yang dirasakan dan dialami oleh KRTPM, kemiskinan yang dialami oleh KRTPM adalah kemiskinan struktural. Mereka banyak mengalami kendala dalam menggunakan sumber daya produktif di desanya. Mereka tidak memiliki akses untuk mendapatkan sumber daya pertanian di desanya. Karena ia tidak memiliki lahan sawah sehingga ia hanya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya cukup untuk makan saja.

Faktor Kemiskinan Struktural Dan Faktor Kultur Kemiskinan Pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin Madura

Sesuai dengan faktor penyebab kemiskinan yaitu faktor struktural atau faktor kultural, dimensi kemiskinan berdasarkan faktor yang menyebabkan kemiskina tersebut. Kemiskinan berdimensi kultural apabila kemiskinan tersebut disebabkan karena unsur budaya sedangkan kemiskinan berdimensi struktural apabila kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor struktur.

Sesuai dengan kemiskinan yang dialami oleh setiap keluarga maka dapat diketahui dimensi apakah kemiskinan yang dialami oleh keluarga berdasarkan faktor penyebabnya. Salah satunya yaitu apa yang dialami oleh salah satu informan yang bernama Karima yang mengatakan :

“gak ada orang kasih siapa gak ada orang kasih kerjaan kalo ada ya mau saya itu ke sawah itu setiap hari kalo musim jam sepuluh pulang nanti jam satu kembali lagi gitu jam lima pulang kalo musim. Sehari dua kali itu kalo musim manja itu”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kemiskina yang dialami oleh Karima adalah kurangnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani ketika belum datang musim panen. Buruh tani hanya bekerja ketika

musim panen sehingga ia hanya mendapatkan penghasilan ketika musim panen. Sedangkan upah buruh tani hanya cukup untuk makan saja.

Selain buruh tani kepala rumah tangga miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, Madura tidak dapat mencari pekerjaan lain. Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan. Satu-satu cara untuk mendapatkan penghasilan selain menjadi buruh tani adalah menjadi pedagang. Namun para kepala rumah tangga miskin tidak memiliki modal yang cukup untuk berdagang. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Jama'ti yaitu :

“disini mau kerja apa dek jualan susah udah banyak orang jualan kadang-kadang gak laku. Saya punya mbak saya sendiri ya jualan martabak apa gorengan laku pertamanya aja nanti kalo udah malam udah seminggu udah gak ada yang beli udah gak ada modalnya gak ada untungnya gak ada gitu”

Dari ungkapan Jama'ti tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab kemiskinan yang dialami dalam kehidupan rumah tangganya adalah kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, Madura sehingga para kepala rumah tangga perempuan miskin tidak dapat mencari sumber penghasilan produktif. Kalaupun ingin berusaha namun ia tidak memiliki modal yang cukup untuk berdagang. Kurangnya keahlian untuk mengolah usaha produktif merupakan faktor dari kemiskinan yang dialami oleh Jama'ati. Menurutnya usaha dagang tidak cocok untuk di Desa lajing dikarenakan pelanggannya hanya sedikit. Sehingga jika ingin berwirausaha maka harus memiliki modal yang besar pula agar usahanya mendapatkan untung dan tidak rugi.

Selain itu adapun informan yang mengakui bahwa kemiskinan yang dialaminya merupakan dari Tuhan yang tidak dapat dirubah. Hal tersebut dikatakan oleh Karimah yang mengatakan :

“hahahaha miskin itu takdir dari Allah, disini itu gak ada orang kaya petani semua disini jadi gak ada yang kaya”

Dari pernyataan Karima diatas dapat dikehui bahwa faktor yang menyebabkan kemiskinan yang dialaminya adalah faktor kultur karena kemiskinan telah menjadi takdir dari Tuhan. Dan menurutnya kebudayaan kemiskinan sangat melekat pada masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Hal ini dikarenakan upah petani hanya cukup untuk makan saja sehingga tidak ada buruh tani yang kaya.

Selain itu adapun informan yang mengatakakan bahwa kemiskinan ia alami disebabkan karena faktor penghasilan yang hanya cukup untuk makan saja. Hal ini dikemukakan oleh Hatimah yaitu :

“ya semangat kerja tapi yaitu gak ada hasilnya kalo ke sawah habis buat makan abis ya ke laut udah”

Dari jawaban Hatima diatas tentang faktor yang menjadi penyebab kemiskinan yang dia alami adalah faktor struktur. Karena ia merasa bahwa penghasilannya sebagai petani hanya cukup untuk makan saja sedangkan petani hanya mendapatkan penghasilan ketika musim panen saja. Sehingga jika belum tiba musim panen ia harus pergi ke laur untuk mencari kerang yang dapat ia jual kembali.

Kemiskinan yang dialami oleh Hatima merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor struktur yang mana penghasilan rumah tangga tidak cukup untuk makan saja sehingga ia tidak memiliki penghasila tambahan yang dapat meolongnya dari garis kemiskinan.

Keadaan seperti ini juga dialami oleh kepala rumah tanga perempuan miskin yang memiliki tanggungan anggota keluarga yang masih sekolah. sehingga penghasilan keluarga tidak seimbang dengan kebutuhan rumah tangga.

Selain itu adapun informan yang mengatakan bahwa faktor kemiskinan yang ia alami dikarenakan ia tidak memiliki kesemangatan untuk mencari pekerjaan yang lebih produktif apabila harus mencari kerja diluar desanya. Sebagaimana yang dialami oleh Rubiah mengenai kemiskinan yang ia alaminya. Yaitu :

“gak semangat dek kalo keluar kerja saya gak semangat dek. Kalo saya semangat kerja keluar saya masih hehe gak miskin gak bisa di hati saya dek saya gak bisa. Saya dulu pas kecil di Jawa dek nangis terus ingat sama rumah sedih kebanyang terus gak betah saya gak pernah keluar”

Dari pernyataan rubi'ah diatas maka dapat diketahui bahwa ia tidak memiliki kesamangatan dalam mencari pekerjaan produktif yang dapat menolongnya untuk keluar dari garis kemiskinan. meskipun tidak ada pekerjaan yang produktif di Desa Lajing ia akan tetap bekerja sebagai petani meskipun pekerjaan tersebut tidak dapat membantunya untuk keluar dari garis kemiskinan. ia tidak ingin untuk pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan produktif karena ia tidak akan dapat bertahan di luar desa. Maka dapat diketahui bahwa kemiskinan yang dialami oleh Rubiah disebabkan oleh faktor kultural.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala rumah tangga perempuan miskin dapat diketahui bahwa peluang kerja kepala rumah tangga perempuan miskin yaitu di bidang pertanian ketika musim panen dan tanam saja. Selain itu mereka memiliki peluang kerja sebagai pengrajin *belit* (anyaman dari daun).

Selain itu ia pun memiliki kendala yang berasal dari kewajibannya sebagai kepala rumah tangga yang sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Hingga saat ini ia belum memutuskan untuk mencari pekerja produktif jika harus pergi meninggalkan anak-anaknya.

Dari pernyataan informan diatas maka dapat diketahui bahwa kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam mengatasi permasalahan ekonomi rumah tangganya yaitu dengan menjual persediaan beras yang ia milikinya. Pekerjaan KRTPM sebagai buruh tani yang hanya cukup untuk makan saja sehingga jika terdapat permasalahan ekonomi dalam rumah tangga maka usaha yang mampu ia lakukan hanyalah menjual persediaan beras yang ia miliki.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa Fatima memiliki kesemangatan bekerja sebagai usahanya untuk mengatasai permasalahan ekonomi yang ia alaminya sebagai kepala rumah tangga miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Meskipun kepala rumah tangga perempuan miskin mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan produktif di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan KRTPM tetap semangat bekerja keras demi mengatasi permasalahan ekonomi dalam rumahtangganya.

STRATEGI KRTPM DALAM MENANGANI KEMISKINAN

Dari perkataan Monati tersebut dapat diketahu bagaimana usaha kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan untuk merubah sedikit demi sedikit kondisi keluarganya lebih baik. Usaha kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dengan memberikan fasilitas pendidikan kepada anaknya untuk melanjutkan sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Harapannya agar anaknya dapat merubah nasib keluarganya dengan modal pendidikan tinggi.

Dengan modal pendidikan yang tinggi dan modal yang cukup -uang dari pinjaman- merupakan syarat untuk dapat merantau keluar desa. Kepala rumah tangga perempuan miskin mempercayai bahwa merantau dapat merubah nasibnya lebih baik dan keluar dari garis kemiskinan. banyaknya peluang kerja di kota dibandingkan peluang kerja di desa menyebabkan banyak penduduk desa yang merantau ke kota sebagai usaha untuk merubah kondisi rumah tangga lebih baik.

Begitupun dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan yang menyekolahkan anaknya dengan harapan dapat merantau dan bekerja dilaur desa agar keluarganya dapat keluar dar garis kemiskinan.

Dari uraian data lapangan hasil dari wawancara mendalam dengan informan tentang usaha kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi kemiskinan yang ia alami dpat diketahui bahwa usaha yang dilakukan adalah mencari pekerjaan produktif di kota karena di desa KRTPM tidak memiliki akses untuk mendapatkan lapangan pekerjaan produktif. Sementara itu di kota terdapat banyak peluang pekerjaan yang disebabkan heterogenitas pekerjaan masyarakat kota. Untuk itu kepala rumah tangga bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya agar dapat merantau mencari sumber daya produktif sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas mengenai tipologi kemiskinan pada kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kecamatan Kabupaten Bangkalan dengan menganalisa faktor-faktor dari kemiskinan yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin. Maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya kab. Bangkalan adalah kemiskinan struktural. Yaitu adanya struktur sosial yang menghambat kepala rumah tangga miskin untuk mengkases sumber daya produktif yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Sehingga sumber daya produktif tidak dapat terdistribusi secara merata. Struktur sosial tersebut antara lain :

- a) Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang produktif karena mereka harus menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Mereka tidak dapat meninggalkan anaknya untuk bekerja selain menjadi petani
- b) Pembagian lahan tani di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan yang tidak merata dengan penduduk Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan. sehingga lahan tani hanya dapat dinikmati oleh beberapa kalangan saja.
- c) Pembagian lahan tani yang tidak seimbang disebabkan adanya pola waris pada masyarakat Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan serta pola penggarapan lahan tani yang menyusahkan kepala rumah tangga perempuan miskin Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan.
- d) Kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa lajing tidak dilibatkan dalam pengelolaan lahan tani. Karena pemilik lahan tani

di Desa Lajing memperkerjakan petani dari luar desa yang upahnya lebih murah.

- e) Kepala rumah tangga perempuan miskin tidak memiliki asset produksi dan ketrampilan dalam memanfaatkan sumber daya produktif yang sebenarnya tersedia bagi mereka di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Sehingga mereka tidak dapat menikmati sumber daya produktif yang dimilikinya.
- f) Tidak ada kebijakan pemerintahan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan sehingga tidak ada jalan keluar bagi kepala rumah tangga perempuan miskin untuk keluar dari garis kemiskinan

Adapun saran aksiologi untuk seluruh masyarakat Desa Lajing Kec.Arosbaya Kab. Bangkalan bahwa kemiskinan yang dialami oleh kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Lajing Kec.Arosbaya Kab. Bangkalan dapat diatasi dengan adanya kebijakan pemerintahan desa yang memberikan kebijakan untuk seluruh masyarakat Desa Lajing Kec.Arosbaya Kab. Bangkalan agar dapat memanfaatkan sumber daya produktif sehingga tidak terjadi ketimpangan yang dapat menimbulkan kemiskinan

Dari penjelasan kekurangan dalam penelitian diatas maka disarankan untuk penelitian selanjutnya yang memilih topik permasalahan yang sama dengan penelitian ini dapat memenuhi beberapa kekurangan diatas, sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku

Adib M (2009) Etnografi Madura. Surabaya:Pustaka Intelektual. Halaman 9-13

Alfian, GT Melly, Soemardjan S (1980) Kemiskinan Struktural. Malang:Yayasan Ilmu Sosial. Halaman 24-49

Khomsan A, Hadi DA, Sahadruddin, Alfiasari, Syarief H, Sukandar D (2015) Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor. Halaman 8

Lewis Oscar (2016) Kisah Lima Keluarga;Telaah Telaah Kasus Orang Miskin dalam Kebudayaan Kemiskinan. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor. Hal 5-20

Ma'arif S (2015) The History Of Madura Sejarah Panjang Madura dari Kerajaan, Kolonialisme sampai Kemerdekaan: Araska Publisher. Halaman 39

Suyanto Bagong & Karnaji (2004) Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. Malang: Instrans Publishing Malanng. Halaman 8

Suyanto Bagong & Karnaji (2004) Strategi Pengentasan Kemiskinan Struktural pada Masyarakat Nelayan Tradisional Jawa Timur: Lembaga Penelitian UNAIR Halaman 121

Artikel Dari Internet

Kepala Rumah Tangga Perempuan (diakses pada tanggal 10 Maret 2016).

http://www.ugm.ac.id/id/berita/123517.persen.perempuan.jadi.kepala.rumah_tangga.akibat.feminisasi.kemiskinan

Angka Kemiskinan Di Jatim (diakses pada tanggal 8 April 2016).

[http://m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/221742/angka_kemiskinan_d
i_tuban_masuk_10_besar_di_jatim.html#.VsQMJJHRA8o](http://m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/221742/angka_kemiskinan_d
i_tuban_masuk_10_besar_di_jatim.html#.VsQMJJHRA8o)

Perempuan penggerak di Jatim (diakses pada tanggal 17 Mei 2016)

[http://www.bangsaonline.com/berita/17829/perempuan-jatim-mesin-
penggerak-ekonomi](http://www.bangsaonline.com/berita/17829/perempuan-jatim-mesin-
penggerak-ekonomi)

Femisasi Kemiskinan Persoalan dan Penanganannya (diakses pada tanggal 10

Maret 2016). [http://kps2k.org/kemiskinan/feminisasi-kemiskinan-persoalan-
dan-penanganan/](http://kps2k.org/kemiskinan/feminisasi-kemiskinan-persoalan-
dan-penanganan/)

Perempuan, Tanah dan Sumber Daya Alam (diakses pada tanggal 10 Maret 2016).

[http://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/perempuan-tanah-dan-
sumber-daya-alam](http://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/perempuan-tanah-dan-
sumber-daya-alam)

Bapemas jatim Prov (2015) [diakses pada tanggal 10 Maret 2016].

[http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/buletin-gema-desa/603-jalin-
matra-dan-feminisasi-kemiskinan](http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/buletin-gema-desa/603-jalin-
matra-dan-feminisasi-kemiskinan)

Surabaya Pagi (2015) [diakses pada tanggal 10 Maret 2016].

[http://surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962df
11ed6f9e85f24cbf05febd2e1139a5](http://surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962df
11ed6f9e85f24cbf05febd2e1139a5)

Kemiskinan di Kota Sampang (2015) [diakses pada tanggal 10 Maret 2016].

[http://lintasmaduranews.blogspot.co.id/2015/10/kemiskinan-di-kabupaten-
sampang.html](http://lintasmaduranews.blogspot.co.id/2015/10/kemiskinan-di-kabupaten-
sampang.html)

Madura, sejarah, sastra da Perempuan (2013) [dikases pada tanggal 13 September

2016]. [https://madurastudies.wordpress.com/2008/09/13/madura-sejarah-
sastra-dan-perempuan-seni/](https://madurastudies.wordpress.com/2008/09/13/madura-sejarah-
sastra-dan-perempuan-seni/)

Perempuan Madura (2010) [diakses pada tanggal 13 September 2016]. <http://platform.com/perempuan-madura-itu-tangguh/>

Jurnal Ilmiah

Al Mas'udah (2014) Feminisasi Kemiskinan; Antara Agama dan Realita Sosial; Studi Kasus di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). *Alhikmah Jurnal Studi Keislaman*. Vol 4 No 1. Halaman 61-63

Badrudin Syamsiah (2009) Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial di Indonesia Pra dan Pasca Runtuhnya Orde Baru Halaman 1-2.

Santi S (2007) Perempuan dan Kemiskinan; Pembangunan, Kebijakan dan Feminisasi Kemiskinan. *Forum Ilmiah Indonesia*. Vol 4 No 1 Halaman 1-3

Siahan Hotman (2011) Profil Kemiskinan di Surabaya; Sebuah Analisa Fenomenologis. Surabaya: Departemen Sosiologi FISIP UNAIR. Vol 24 No 3. Halaman 219-224.

Suhana AK (2010) Budaya Kemiskinan di Masyarakat; Tinjauan Kemiskinan dan Kesadaran Budaya Miskin di Masyarakat. Bali: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. Vol 1 No Halaman 20-23

Ulfa RA (2015) Feminisasi Kemiskinan pada Single Parent; Studi Analisa Gender Mekanisme Survival Perempuan Kepala Rumah Tangga Masyarakat Perantauan di Jagir Surabaya). Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNESA. 13133-16959-1-PB-2 Halaman 6

